

PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN BARANG DAGANG TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL UD. PUTRA JAYA KABUPATEN TRENGGALEK

Kanang Adha Nugraha¹, Dyah Pravitasari² Universitas Islam Negeri
Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: adhanugraha5@gmail.com¹, dyahpravitasariiainta@gmail.com²

Abstrak

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang menghasilkan Informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses hingga menghasilkan sebuah laporan data akuntansi yang dapat di gunakan pengguna untuk mengambil keputusan, baik pengguna eksternal maupun pengguna internal. Sistem akuntansi pembelian barang dagang belum sesuai dengan unsur- unsur sistem akuntansi pembelian. Ketidaksesuaian tersebut antara lain ialah fungsi pembelian merangkap sebagai fungsi penerimaan, sedikitnya dokumen yang digunakan dalam order pembelian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data dari wawancara dalam mengumpulkan data untuk memberikan gambaran dalam bentuk penyajian laporan penelitian.

Kata kunci: Sistem informasi akuntansi, pembelian barang dagang, pengendalian internal

Abstract

An Accounting Information System is a system that generates information by collecting, recording, storing, processing and producing an accounting data report that can be used by users to make decisions, both external and internal users. The accounting system for purchasing merchandise is not in accordance with the elements of the purchasing accounting system. These discrepancies include the purchasing function which doubles as the receiving function, at least the documents used in the purchase order. The approach used in this research is a qualitative approach with a case study type. Qualitative research is a research procedure that produces data from interviews in collecting data to provide an overview in the form of presenting a research report.

Kata kunci: Accounting information system, internal control, purchase merchandise

I. PENDAHULUAN

UD. Putra Jaya terletak di Kelurahan Surondakan Kec. Trenggalek Kab. Trenggalek. Toko ini telah berdiri sejak tahun 2010. UD. Putra Jaya merupakan toko material yang menyediakan bahan-bahan bangunan seperti kayu, besi, pasir, triplek, semen dan lain-lain.

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan masih terdapat Penerapan sistem informasi akuntansi yang belum tepat. Dokumen dan catatan yang tidak memadai untuk permintaan pembelian atau untuk mencatat hutang pemasok, yang dapat menyebabkan kesalahan saat mencatat pembelian dan hutang pemasok. Kecurangan dan kesalahan apabila di biarkan dapat merugikan uang bisnis.

Guna proses pembelian komoditas manufaktur dari pemasok ke pembeli berjalan dengan sukses maka diperlukan sistem informasi. Tujuan melaksanakan pengadaan produk dengan benar, melibatkan banyak departemen perusahaan. Kontrol internal yang lemah pada sistem dan proses yang mengatur transaksi adalah akar dari kekacauan dalam proses pembelian. Setiap bisnis harus membangun sistem dan metode yang dapat mengelola pelaksanaan transaksi bisnis secara efektif untuk mengatasi tantangan ini. Pemesanan, penyimpanan, dan ketersediaan barang, serta kualitas tinggi dan harga yang telah ditentukan sebelumnya, adalah karakteristik yang ditekankan oleh sistem informasi pembelian. Sistem informasi pembelian berusaha untuk membantu operasi dan tugas produksi, yang meliputi perencanaan dan pengelolaan produksi komoditas.

Widyasari (2012) menegaskan bahwa banyak pihak yang berkepentingan menginginkan informasi dari suatu perusahaan, khususnya informasi keuangan. Informasi ini diperlukan sehubungan dengan kepentingan pihak di luar perusahaan, seperti kreditur, calon investor, otoritas pajak, dan lain-lain. Untuk bisnis dijalankan dan memenuhi kebutuhan informasi baik pihak internal maupun eksternal, pihak internal termasuk manajemen juga membutuhkan informasi. Sistem informasi akuntansi dapat berfungsi sebagai keamanan aset perusahaan, klaim Bodnardan Hopwood (2014).

Sistem informasi akuntansi, menurut Mardi (2011), adalah sekelompok aset, termasuk orang dan mesin, yang dibuat untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Selanjutnya oleh pihak pengambil keputusan diinformasikan terkait dengan perihal tersebut. Sistem informasi akuntansi dapat menggunakan metode manual atau pendekatan terkomputerisasi untuk mengimplementasikannya. Sistem informasi akuntansi juga membantu manajer membuat penilaian. Dibuat keputusan yang bijaksana akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bersaing.

Strategi diperlukan agar perusahaan dapat bersaing untuk memanfaatkan peluang dan meminimalkan atau menghilangkan risiko dan bahaya. Input dari sistem informasi akuntansi merupakan salah satu elemen yang digunakan oleh

manajemen sebagai input pengambilan keputusan. Akuisisi barang adalah salah satu operasi utama atau operasional organisasi perdagangan.

Mulyadi berpendapat bahwa, pembelian adalah proses melakukan serangkaian transaksi untuk memperoleh produk dan layanan untuk penggunaan pribadi atau komersial (2016: 316). Pembelian menurut pendapat Aditya (2011) yaitu memesan barang, meminta barang dan memilih pemasok, mendapatkan barang, memeriksa barang, dan mendaftarkan hutang kepada pemasok merupakan contoh aktivitas pembelian. Sistem akuntansi diperlukan, dan harus seimbang agar operasional perusahaan berjalan dengan efisien.

Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam bisnis untuk membeli komoditas yang dibutuhkan bisnis, menurut Mulyadi (2016: 299). Tujuan dari sistem akuntansi pembelian adalah untuk membuat proses memperoleh persediaan barang untuk dijual menjadi lebih mudah. TMBooks (2015: 110), pencatatan persediaan yang tidak lengkap akan mengakibatkan kelangkaan stok, yang pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya miss sales. Kelebihan persediaan adalah akibat lain dari data persediaan yang tidak akurat, yang meningkatkan biaya pengelolaan dan penyimpanan barang. Pengendalian internal adalah strategi yang digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan organisasi serta cara untuk menjaga dan memelihara aset organisasi, memverifikasi keakuratan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan operasi bisnis, dan menghentikan penyimpangan dari kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Mulyadi, 2016: 31

Pengendalian internal memainkan peran penting dalam membantu sistem akuntansi. Kontrol internal dapat digunakan untuk menghentikan anomali, kesalahan, atau penipuan. Misalnya, jika tidak ada pengawasan selama proses pembelian, ada kemungkinan staf akan mencuri barang untuk kepentingan mereka sendiri.

Aditya (2011): Penerapan pengendalian intern atas persediaan barang dagangan pada PT. Suramando Manado mengungkapkan bahwa tugas dan fungsi yang dilakukan, serta pencatatan dan pelaporan terkait pengelolaan persediaan barang jadi sudah efektif. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya tentang pengendalian internal persediaan barang dagangan, antara lain Fadrul (2017) dalam penelitiannya pada PT. Suramando Manado. Hal ini sesuai dengan penelitian Mery tahun 2017 tentang evaluasi kinerja pengendalian internal persediaan barang di PT. Kimia Farmasi. Apotek

Menurut Manado, aspek sistem pengendalian internal yang berhasil meliputi lingkungan pengendalian, analisis risiko, prosedur pengendalian, dan pemantauan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:3) adalah kumpulan dokumen, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan untuk menyediakan manajemen data keuangan yang mereka butuhkan untuk mengatur bisnis. Berdasarkan uraian yang diberikan di atas, sistem akuntansi terdiri dari catatan, kertas, formulir, dan proses yang diperlukan untuk menghasilkan informasi bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dalam bisnis. Berikut komponen sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:3) :

- 1) Formulir Dokumen yang digunakan untuk mencatat transaksi disebut formulir. Formulir terkadang disebut sebagai kertas karena berfungsi sebagai catatan fisik peristiwa yang terjadi di dalam organisasi.
- 2) Buku Harian Catatan akuntansi paling awal yang digunakan untuk mencatat, mengkategorikan dan meringkas data keuangan serta data lainnya disebut jurnal.
- 3) Buku Besar, yang terdiri dari akun-akun, digunakan untuk menyusun informasi keuangan yang sebelumnya telah dimasukkan ke dalam jurnal.
- 4) Buku besar pembantu dapat dibuat jika informasi keuangan yang dikategorikan dalam buku besar utama memerlukan perincian lebih lanjut. Akun pembantu dalam buku besar pembantu ini memberikan informasi keuangan yang dinyatakan dalam berbagai akun buku besar. Tidak ada catatan akuntansi lebih lanjut setelah data akuntansi disusun dan dikategorikan dalam akun buku besar pembantu karena buku besar pembantu adalah catatan akuntansi terakhir (book of final entry).
- 5) Akun Laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, laporan biaya produksi, laporan biaya pemasaran, dan laporan lain yang berkaitan dengan perusahaan, merupakan produk akhir dari proses akuntansi. Laporan tersebut mencakup data yang berasal dari sistem akuntansi.

2. Sistem Akuntansi Pembelian

Sistem akuntansi pembelian menurut Mulyadi (2016:242) digunakan dalam suatu perusahaan, guna untuk mengatur dalam kegiatan pengadaan barang yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan pokok perusahaan. Pada sistem informasi akuntansi pembelian, terdapat fungsi-fungsi yang saling terkait, jaringan prosedur yang membentuk sistem itu sendiri, dokumen-dokumen yang digunakan, pengendalian internal terhadap sistem dan bagan alir dokumen atau flowchart.

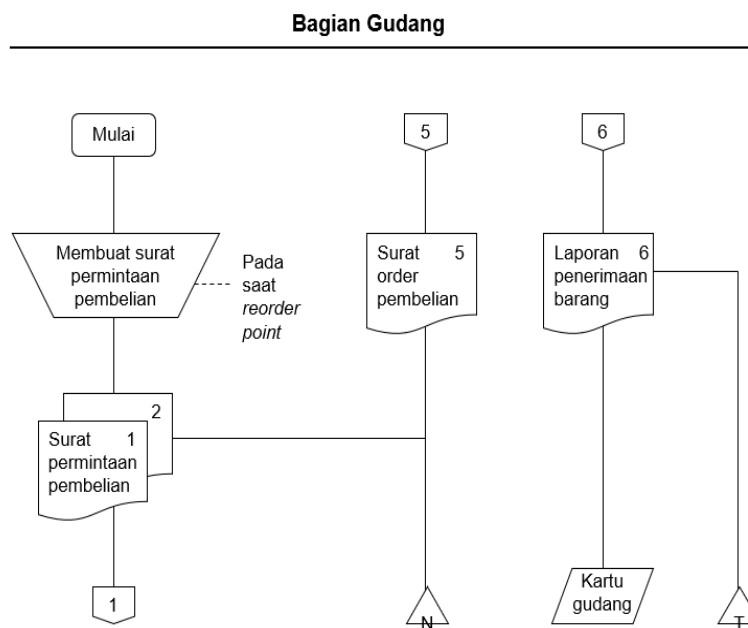
Fungsi-fungsi dalam sistem informasi pembelian merupakan bagian-bagian yang saling terkait dan saling terhubung antara satu dengan yang lainnya pada

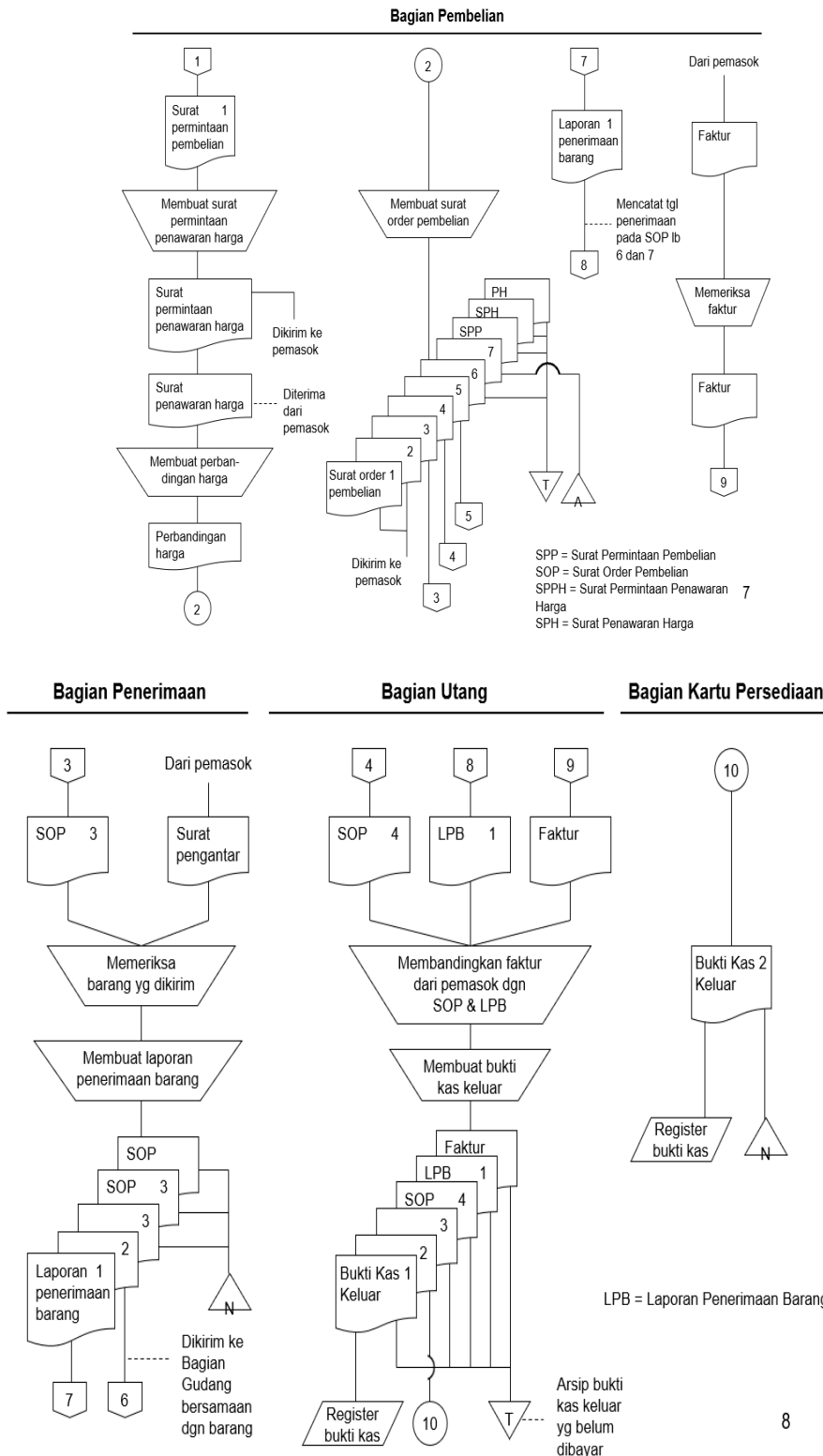
perusahaan dalam pengadaan barang dagang. Fungsi-fungsi dan dokumen-dokumen pembelian yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian menurut Mulyadi (2016: 244) sebagai berikut:

- a. Fungsi Gudang
- b. Fungsi Pembelian
- c. Fungsi Penerimaan
- d. Fungsi Akuntansi

Dokumen-dokumen Pembelian:

- a. Surat Permintaan Pembelian
- b. Surat Penawaran Harga
- c. Surat Order Pembelian
- d. Laporan Penerimaan Barang
- e. Bukti Kas Keluar





3. Pembelian Barang Dagang

Diana & Setiawati (2011: 122) mendefinisikan pembelian produk sebagai barang yang dilakukan dengan maksud untuk segera dijual kembali, tanpa ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilainya. Misalnya, supermarket dapat membeli pasta gigi dari distributor dan kemudian menjualnya kembali ke

konsumen akhir. Mulyadi (2016: 304) mencantumkan enam proses berikut sebagai bagian dari sistem akuntansi pembelian:

- 1) Proses Permintaan Barang Dalam proses ini, fungsi pembelian menerima permintaan pembelian dari fungsi gudang pada formulir permintaan pembelian. Fungsi yang memanfaatkan produk membuat permintaan beli menggunakan daftar permintaan pembelian langsung ke fungsi pembelian jika barang tidak disimpan di gudang, seperti saat barang langsung digunakan.
- 2) Cara Meminta Penawaran Harga dan Memilih Pemasok Dalam proses ini, pembeli menghubungi pemasok melalui surat untuk meminta penawaran harga guna mempelajari tentang harga produk dan persyaratan pembelian lainnya, sehingga pembeli dapat memilih pemasok mana yang akan ditunjuk sebagai pemasok. pemasok barang-barang yang dibutuhkan perusahaan.
- 3) Proses pemesanan dalam proses ini, fungsi pembelian memberitahukan unit organisasi lain dalam perusahaan (misalnya fungsi penerima, fungsi permintaan barang, dan fungsi pencatat utang) mengenai pesanan pembelian yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dan mengirimkan surat pesanan pembelian ke pemasok yang dipilih.
- 4) Proses Penerimaan Barang Dalam proses ini, fungsi penerimaan memverifikasi jenis, jumlah, dan kualitas produk yang diterimanya dari pemasok sebelum membuat laporan penerimaan barang untuk mengonfirmasi pengiriman produk yang diminta oleh pemasok.
- 5) Proses Pencatatan Akuntansi Selama proses ini, departemen akuntansi memeriksa dokumen yang terkait dengan pembelian (pesanan pembelian, laporan penerimaan barang, dan tagihan dari pemasok) dan mengarsipkan dokumen sumber sebagai catatan pembayaran atau mengatur catatan hutang dagang.
- 6) Proses pembelian dan pendistribusian Untuk memberikan laporan manajemen, teknik ini juga mendistribusikan akun yang didebet dari transaksi pembelian.

4. Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut Jusuf (2014:356) adalah prosedur yang dibuat, dilaksanakan, dan dipelihara oleh orang yang bertanggung jawab atas tata kelola, manajemen, dan staf lainnya untuk memberikan tingkat kepercayaan yang adil tentang permintaan tujuan entitas. Sistem pengendalian internal, seperti yang didefinisikan oleh Mulyadi (2016: 163), memerlukan struktur organisasi, prosedur, dan tindakan yang terkoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, memverifikasi kebenaran dan kecurangan data, mendorong efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Komponen utama pengendalian internal dalam sistem akuntansi pembelian dibuat untuk mencapai tujuan utama pengendalian internal akuntansi, klaim Mulyadi (2016: 312). Berikut adalah komponen utama dari sistem pengendalian internal:

- 1) Organisasi

Fungsi pembelian dan penerimaan perlu dipisahkan. Departemen akuntansi dan pembelian harus dipisahkan. Fungsi penerima dan penyimpanan harus berbeda satu sama lain. Fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan, dan fungsi akuntansi semuanya harus bekerja sama untuk menyelesaikan pembelian. Tidak ada fungsi yang melakukan transaksi pembelian secara keseluruhan.

2) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Permintaan pembelian disetujui oleh fungsi pengguna barang

atau fungsi gudang tergantung pada apakah barang tersebut digunakan secara langsung atau disimpan di gudang. Departemen pembelian atau otoritas yang lebih tinggi telah menyetujui pesanan pembelian. Fungsi penerimaan barang menyetujui laporan penerimaan barang. Bagian akuntansi atau otoritas yang lebih tinggi telah memberikan izin untuk bukti penarikan tunai. Dasar pencatatan hutang adalah bukti arus kas keluar, yang dikonfirmasi dengan pesanan pembelian, laporan penerimaan produk, dan faktur pemasok. Fungsi akuntansi mengotorisasi entri ke kartu kredit dan register penerimaan kas (daftar voucher).

3) Praktik yang Sehat

Permintaan pembelian dicetak dengan nomor seri, dan fungsi gudang melacak penggunaannya. Pesanan pembelian dicetak dengan nomor, dan departemen pembelian memperhitungkan penggunaannya. Fungsi penerima bertanggung jawab atas laporan penerimaan produk dengan nomor urut tercetak dan penggunaannya.

Model pengendalian internal PDK (Preventive-Detect-Correction) diklaim memenuhi tiga peran pengendalian yang krusial, menurut Hall on Mardi (2014:61).

1) Pengendalian Preventif

Kontrol preventif dimaksudkan sebagai garis pertahanan pertama terhadap berbagai potensi perilaku yang merupakan bisnis.

2) Pengendalian Deteksi

Garis pertahanan kedua adalah kontrol deteksi, yang menuntut ketelitian dan kemampuan untuk mengenali insiden yang dibawa oleh penyerang yang berhasil melewati garis pertama.

3) Pengendalian Koreksi

Kontrol korektif adalah proses memperbaiki kesalahan yang terjadi sebagai konsekuensi dari kegagalan garis pertahanan kedua untuk menangkis serangan yang merusak. Tindakan korektif diterapkan dengan menggunakan berbagai cara, bukan hanya satu.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang menggunakan jenis penelitian studi kasus yang meneliti tentang Penerapan Sistem

Informasi Akuntansi Pembelian Barang Dagang Terhadap Efektifitas Pengendalian Internal UD. Putra Jaya Kab. Trenggalek. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian wawancara dengan pemilik dan juga karyawan UD. Putra Jaya. Adapun data sekunder dalam

penelitian ini diperoleh dari dokumen pada lokasi penelitian. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah- langkah seperti pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data dan penegasan kesimpulan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

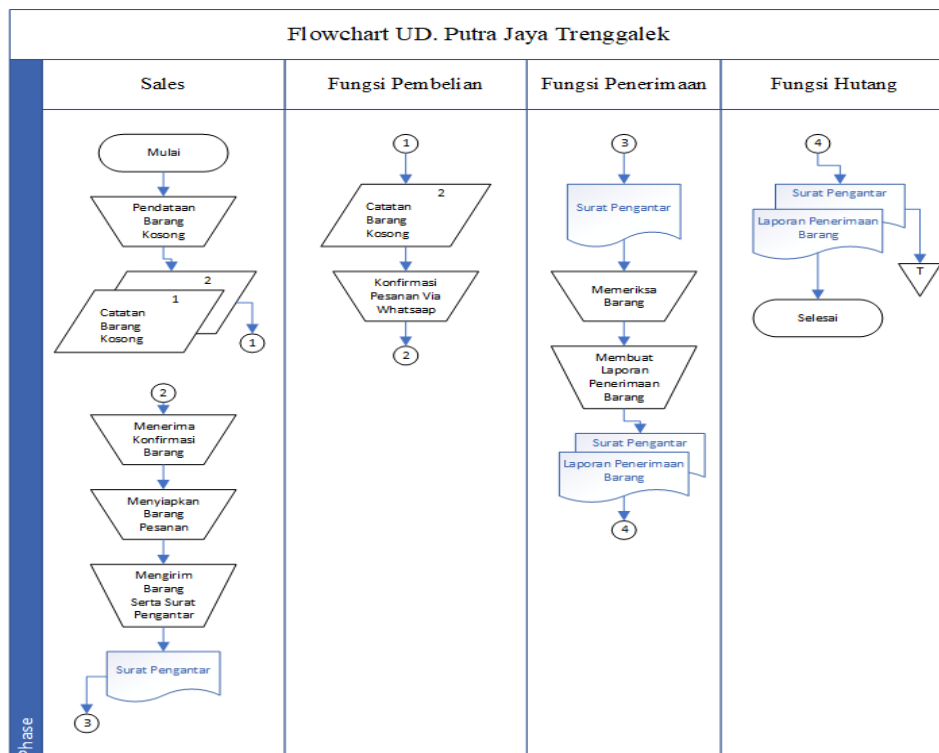
Hasil SIA yang diterapkan oleh UD Putra Jaya Kabupaten Trenggalek masih memiliki beberapa kekurangan apabila ditinjau dari kesesuaian komponennya dengan standar SIA pembelian barang dagang diketahui sebagai berikut

1. Kelengkapan Dokumen

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, didalam fungsi pembelian tidak terdapat surat order pembelian yang di berikan kepada suplier menyebabkan tidak ada dokumen resmi yang mengatur perjanjian jual beli.

2. Kelengkapan Komponen Fungsi

UD Putra Jaya Kabupaten Trenggalek tidak menggunakan Fungsi Gudang dan Fungsi Akuntansi dalam Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Barang Dagang. Hal ini menyebabkan perangkapan tugas dan kurangnya pengendalian terhadap kas karena pembayaran dan pencatatan kas keluar akibat pembelian barang dagang yang dilakukan oleh salah satu fungsi.



Pembelian Barang Dagang pada UD. Putra Jaya. Dalam pembelian pesanan, ada dua hal yang biasa terjadi. Pertama, perwakilan penjualan dari pemasok akan mengunjungi bisnis untuk melihat produk apa yang habis. Setelah itu sales akan memasukan barang yang dibutuhkan ke dalam aplikasi web supplier. Kedua, bagian pembelian juga menggunakan WhatsApp atau panggilan telepon untuk melakukan pemesanan pembelian dengan supplier. Pesan tersebut akan menyebutkan jenis dan jumlah produk yang dipesan.

Setelah pemasok menyediakan barang, pemasok akan menukar faktur asli dengan tanda terima balasan sebagai bagian dari proses pendokumentasian utang internal. Tanggal jatuh tempo dan jumlah akan ditentukan dalam tagihan kontra. Pemasok akan memberikan counter bill kepada retailer untuk menagihnya jika sudah jatuh tempo. Pemasok akan mendapatkan tanda terima pembayaran saat bisnis mencatat pembayaran pada nota pembayaran dan mencocokkan serta membayar tagihan.

Giro dan pembayaran tunai adalah dua metode yang tersedia untuk membayar utang kepada UD. Putra Jaya. Proses pendokumentasian utang sama untuk masing-masing cara tersebut. Biaya kedua operasi inilah yang membedakan mereka. UD. Putra Jaya menggunakan satu peta untuk satu pemasok untuk memisahkan kartu utang antar penyedia. Salinan faktur pembelian pemasok, laporan penerimaan barang, nota belum dibayar, dan surat permintaan pengembalian barang disertakan dalam isi map. Komponen sistem akuntansi pembelian tidak diikuti oleh sistem akuntansi pembelian barang. Proses pembelian barang dimulai dengan surat pesanan pembelian. Pesanan pembelian adalah langkah pertama dalam proses pengadaan, yang kemudian mengarah pada pengiriman barang. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan saat mendapatkan barang yang diperlukan nanti, semua pesanan pembelian harus disetujui oleh otoritas yang sesuai atau pejabat yang lebih tinggi. Saat melakukan pemesanan produk, UD. Putra Jaya tidak memberikan purchase order. Semua pesanan harus dilakukan melalui telepon atau melalui pesan WhatsApp.

Perjanjian pembelian lisan dapat mengakibatkan miskomunikasi dengan pemasok. Selain itu, tidak ada yang memiliki wewenang untuk menyetujui pesanan pembelian ini. Ini menunjukkan bahwa banyak orang mungkin menyetujui pesanan pembelian. Akibatnya, terjadi ketidaksesuaian keinginan terhadap hal-hal yang seharusnya dipesan. Putra Jaya memiliki satu orang yang pasti menyetujui pesanan pembelian, sebaiknya dalam hal UD. Ini akan mengurangi kesalahan yang dilakukan saat melakukan pemesanan untuk barang yang tidak seharusnya ditempatkan. Jika ada masalah pesanan, itu hanya akan memperlambat proses pembelian dan Andaharus menunggu produk tersebut dijual di toko atau mungkin produk tambahan.

Surat-surat yang digunakan dalam pesanan pembelian memiliki perbedaan, begitu pula dengan fungsi pembelian yang bertindak sebagai fungsi penerima.

Tidak adanya pesanan pembelian dalam pesanan pembelian berfungsi sebagai bukti untuk ini. UD. Pengendalian intern Putra Jaya tidak menganut unsur pengendalian intern. Banyaknya kemungkinan risiko akibat tidak adanya pihak yang benar-benar dapat memberikan sanksi atas proses pengadaan menjadi buktinya. Bersamaan dengan masalah otorisasi, ada potensi bahaya lainnya, seperti sulitnya pemeriksaan silang jika terjadi kesalahan. Hal ini karena tidak ada divisi selain wilayah administrasi yang menangani urusan administrasi, dan karena pembelian dan penerimaan seringkali melakukan operasi yang sama lagi. Bahaya lainnya adalah setelah toko memenuhi komitmennya kepada pemasok, tidak ada stempel "BAYAR" pada dokumen pendukung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

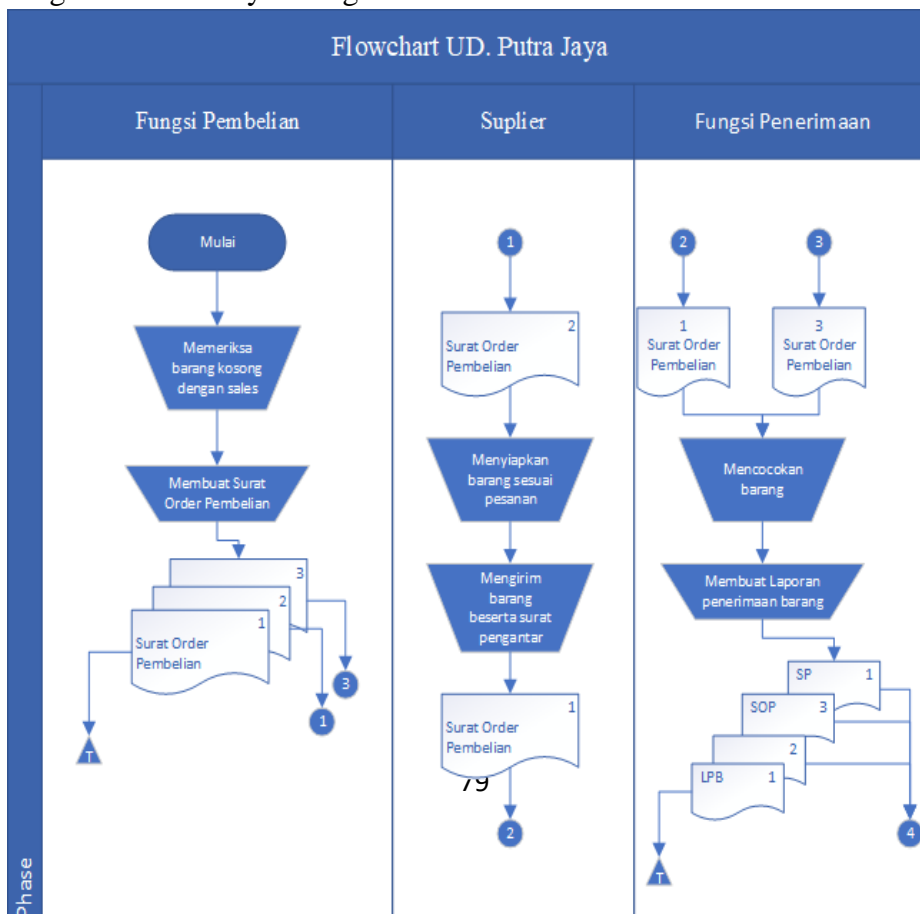
Kesimpulan

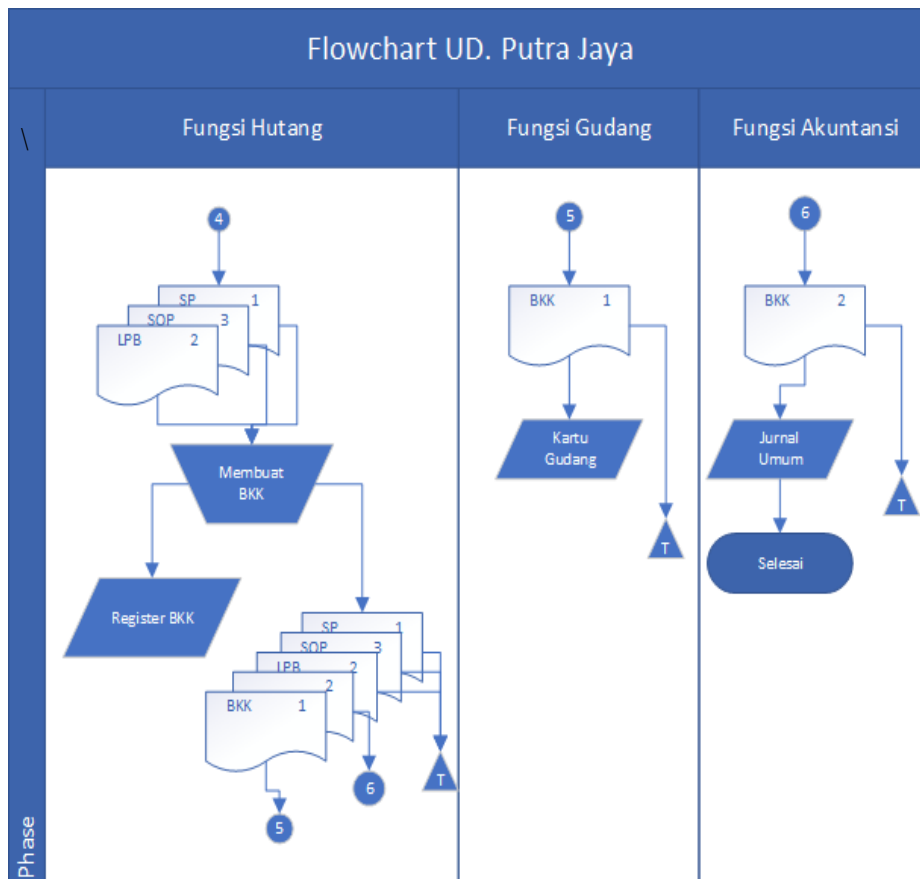
Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem informasi akuntansi pembelian barang dagang yang diterapkan pada UD. Putra Jaya masih memiliki banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Hal tersebut dikarenakan terdapatnya beberapa prosedur yang belum diterapkan, penerapannya juga masih menggunakan satu dokumen sumber tanpa dokumen pendukung dan fungsi yang harusnya terpisah masih dijadikan dalam satu fungsi. Terdapat kekurangan antara lain tidak adanya dokumen Surat Order Pembelian dan Bukti Kas Keluar, tidak adanya Fungsi Akuntansi dalam pencatatan pembelian barang dagang,
2. Pengendalian internal yang terdapat dalam UD. Putra Jaya lebih memilih untuk ditekankan pada penghitungan fisik pembelian barang dagang.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, peneliti memberi usulan atau saran bagi UD. Putra Jaya sebagai berikut:





Disini peneliti memberikan flowchart usulan yang sudah tertera di atas. Terkait usulan tersebut sudah terlihat bahwa fungsi pembelian sudah menerapkan pembuatan surat order pembelian sebanyak 3 rangkap yang masing – masing dokumen berguna untuk arsip fungsi pembelian, untuk dikirimkan kepada supplier, dan untuk fungsi penerimaan. Ketiga dokumen tersebut berfungsi sebagai dasar pembuatan dokumen setelahnya. Selanjutnyadari pihak supplier pun juga harus menerima Surat Order Pembelian bukan hanya konfirmasi melalui telepon. Fungsi Penerimaan juga sudah terlihat bahwa pembuatan LPB sudah berdasarkan pencocokan barang antara SOP dari Fungsi Pembelian dan juga Surat Pengantar dari Suplier sehingga apabila terjadi kendala dapat terminimalisir. Kemudian LPB, SOP, SP juga diserahkan kepada Fungsi Hutang yang nantinya dijadikan dasar dalam pembuatan BKK dan juga Register BKK. Selanjutnya Fungsi Hutang membuat BKK 2 rangkap yang nantinya diserahkan kepada Fungsi Gudang dan Fungsi Akuntansi. Fungsi Gudang menggunakan BKK sebagai dasar pembuatan Kartu Gudang, sedangkan pada Fungsi Akuntansi BKK tersebut dijadikan sebagai dasar pembuatan Jurnal Umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Tjiptjono, 2011, Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian.
- Agoes,S. (2012). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik (4thed.). Jakarta: Salemba Empat.

- Aprisanti, Ida Mahesa, 2014, Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode FIFO Pada Swalayan Aneka Jaya Semarang.
- Assauri (2018). Evaluasi Pengendalian Internal Persediaan Barang Pada Toko Kesongo Tuntang. Jurusan Akuntansi. Semarang.
- Cecily A. Raiborn, Michael R. Kinney. Edisi 7. Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan. Jakarta: Salemba Empat
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Andi Devi, BernadienK. 2012. An
- Fadrul, & Wijaya, Y. 2018. The Effect of Liquidity, Size, and Company Growth on Going Concern Audit Opinion. Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi. ISSN: 2549-5704 Vol. 2 No. 3
- Hery, 2013. Dalam Jurnal Peranan Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada Toserba Berkah Baru Cibada
- Juwita, 2016 Dalam Jurnal Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang
- Kukuh, 2013. Dalam jurnal Evaluasi Pengendalian Internal Persediaan Barang Pada Toko Kesongo Tuntang.
- Hall, James. A. 2007. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi ke-empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardi. 2014. Sistem Informasi Akuntansi Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mery, 2017 Dalam Jurnal Analisis Eektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT. Kimia Farma Apotek Manado
- Mehta, Kalpesh. 2012. Memahami IFRS standar pelaporan keuangan Internasional. Jakarta: PT Indeks.
- Mulyadi. 2016. Sistem informasi akuntansi. Edisi ke-empat. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi, 2012. Dalam Jurnal Efektifitas Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Orindo Studio.
- Widyasari, Nitiya, 2012. Analisis Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan pada RSUD kota Semarang. Universitas Diponegoro.
- Yusuf, Haryono. 2015. Dasar-dasar Akuntansi, Edisi Revisi Jilid 8. Yogyakarta: Aditya Media